

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERBUKA
TERHADAP RETURN SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020)**

Alphasyah Lazuardy Sidarta¹, Ade Irma Suryani Lating², Syarifudin³

¹Universitas Brawijaya

^{2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : alphasyah@gmail.com¹, ade.irma@uinsby.ac.id², udinsyarif1109@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah pandemi global yang sedang berjalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan cara menguji pengaruh dari *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode analisa regresi linier berganda secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F) variabel penelitian. Pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 35 data berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari laman resmi www.idx.co.id. Proses analisa data sekunder pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program bantuan STATA MP14. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap variabel terikat yakni *return* saham. Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat memperhatikan berbagai faktor yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga mampu memberikan *return* yang optimal bagi investor dan bagi pihak investor juga mampu memilih dan mengidentifikasi perusahaan dengan cara menganalisa laporan keuangan yang telah dikeluarkan dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sebelum menanamkan modalnya agar mendapatkan *return* yang optimal dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Return Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis pada saat ini semakin ketat, maka dari itu perusahaan membutuhkan suntikan dana sebagai modal tambahan guna mendorong kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Rahmi, Wahyudi, and Daud 2018). Dalam memperoleh suntikan dana perusahaan menawarkan surat kepemilikan kepada pihak eksternal yakni masyarakat yang dapat disebut juga publik (*go public*) (Maryanti 2016). Oleh karena itu salah satu cara perusahaan dalam menawarkan surat kepemilikan kepada publik atau masyarakat yakni dengan cara *menlisting* di Bursa Efek Indonesia (Sugiarto, Pradana, and Muhtarom 2017).

Salah satu tempat yang dapat menyelenggarakan proses penawaran surat berharga atau kepemilikan perusahaan dapat disebut juga dengan pasar modal Indonesia. Pasar modal Indonesia memiliki dua fungsi dasar yakni pasar modal sebagai fungsi keuangan dan fungsi perekonomian. Fungsi keuangan pasar modal adalah dapat memberikan atau menyediakan dana yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu tanpa terlibat langsung didalam operasional perusahaan. Fungsi pasar modal sebagai perekonomian yakni menyediakan tempat atau wadah bagi pihak yang memiliki dana lebih kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha (Husnan 2001).

Pasar modal telah menjadi wadah bagi kedua belah pihak yang akan bertransaksi yakni pihak perusahaan atau emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana dengan pihak eksternal atau investor sebagai pihak yang memiliki dana. Bagi investor dengan adanya pasar modal merupakan salah satu tempat untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*) yang optimal (Farkhan and Ika 2013), sedangkan bagi emiten adalah tempat atau suatu fasilitas yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan suntikan dana atau modal tanpa menunggu *output* dari kegiatan operasional perusahaan (Ang 2007).

Dalam mendapatkan *return* saham yang optimal para investor wajib mengelolakan menganalisa berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang dengan cara melihat dari kinerja

keuangan perusahaan itu sendiri (Arizel and Yusra 2019), karena setiap perusahaan memiliki besaran nilai *return* berbeda-beda pada masa yang akan datang. Oleh karena itu investor wajib mengetahui indikator-indikator tertentu yang dapat mempengaruhi nilai *return* saham yang diharapkan (Wira 2011).

Pada dunia pasar modal dengan tidak pastinya nilai *return* saham yang diharapkan yang akan diterima oleh investor, maka seorang investor wajib mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Hermuningsih, Rahmawati, and Mujino 2018), kemudian investor wajib memilih dengan sangat teliti alternatif-alternatif investasi yang akan dipilih. Dalam pasar modal di Indonesia tidak semua perusahaan memiliki profil yang baik dalam memberikan *return* terhadap modal investor yang digunakan (Triayulianti, Waskito, and Herwinarni 2019), sehingga investor wajib menganalisa dengan mendalam terhadap perusahaan itu baik dari luar perusahaan berupa reputasi dan produk-produknya, maupun dari dalam perusahaan berupa laporan keuangan dan kinerja perusahaan dalam mengelola dananya agar memperoleh keuntungan (Hartono 2010).

Dalam melakukan proses pengambilan keputusan, investor menganalisa dengan teliti terhadap fundamental perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan berbentuk laporan keuangan tahunan yang dengan mudah didapatkan pada lama resmi Bursa Efek Indonesia (Fadilla and Yuliandhari 2018). Pada laporan tahunan perusahaan dapat menjelaskan kondisi kesehatan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dicerminkan dengan indikator ekuitas, profitabilitas, dan likuiditas (Jumingan 2011). Investor pada umumnya melihat dari indikator *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dalam mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh keuntungan atau *return* yang diharapkan oleh para pihak eksternal yakni *stakeholder* (Aulia, Sumarno, and Indriasih 2019).

Pada saat ini kondisi perekonomian dunia sedang mengalami penurunan. Penurunan ini dipicu dengan mulai menyebarnya virus yang mudah menular (Yuliana 2020). Virus ini pertama kali terdeteksi pada kota Wuhan, China pada bulan Desember

2019 yang diberi nama ilmiah *SARS-CoV-2* dapat disebut juga dengan *coronavirus*. Penularan virus ini terjadi karena interaksi manusia yang pada akhirnya mulai menyebar kepada seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali negara Indonesia pada bulan Maret 2020 (Gobel 2020).

Pemerintah Indonesia bergerak cepat dalam melakukan antisipasi terhadap penyebaran virus corona ini dengan segera menerapkan *Physical Distancing* yang dapat disebut juga dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan harapan dapat meminimalisir angka penyebaran virus *Covid-19* (Prayitno and Yustie 2021). Akan tetapi dilain sisi dengan diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini, mulai menurunnya kondisi perekonomian Indonesia yang terbukti pada turunnya IHSG sebanyak (-2427.1894 poin) yang dapat dikatakan -38.31% sejak bulan januari tahun 2020 (Damuri and Hirawan 2020).

Kondisi yang menurun ini dipicu dengan adanya pembatasan yang sangat *massive* oleh pemerintah Indonesia tanpa terkecuali pada sektor perusahaan yang memberlakukan sistim kerja 50% dari kegiatan normal perusahaan. Sistim kerja 50% inidisebut dengan *Work From Home* (WFH) yang secara tidak langsung mengurangi kinerja perusahaan sebanyak 50%, karena para pegawai perusahaan melakukan pekerjaan mereka secara daring (*online*). Dengan berkurangnya kinerja perusahaan pada akhirnya memiliki dampak terhadap tersendatnya aktifitas bahkan kinerja perusahaan mulai tidak efisien, ditambah lagi perusahaan mulai mengalami kerugian yang disebabkan para konsumen pada saat ini lebih memilih keperluan yang lebih penting agar dapat bertahan ditengah-tengah pandemi global yang sedang terjadi. Perusahaan pada saat ini juga sedang mengalami penurunan volume investor yang sangat signifikan, penurunan ini dipicu karena para investor yakni masyarakat lebih memilih memegang uang tunai dibandingkan dalam bentuk surat berharga yang dikarenakan fluktuasi saham yang mulai tidak normal sejak virus corona mulai menyebar pada bulan Maret 2020.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, menarik untuk dilakukannya penelitian tentang “pengaruh kinerja keuangan

perusahaan terhadap *return* saham pada masa pandemi *Covid-19*.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal dicetuskan oleh Michael Spence pada bukunya yang berjudul “*Job Market Signaling*” tahun 1943. Teori ini mengemukakan seberapa pentingnya sebuah informasi atau sinyal yang dikeluarkan oleh pihak internal perusahaan yakni manajemen. Informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen sangat bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan sebagai alat pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.

Salah satu bentuk sinyal yang dikeluarkan oleh pihak internal perusahaan yakni laporan tahunan. Terdapat dua jenis laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang pertama merupakan laporan tahunan non-akuntansi dalam bentuk informasi yang tidak memiliki keterkaitan dengan laporan keuangan, yang kedua merupakan laporan tahunan dalam bentuk informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

Seluruh informasi yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap perubahan volume dalam perdagangan saham, karena investor terlebih dahulu menganalisa dan menginterpretasikan segala informasi yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan apakah informasi tersebut tergolong sinyal yang baik ataupun sinyal yang buruk (Hartono 2010).

Portofolio Theory

Teori portofolio dicetuskan oleh Harry M. Markowitz pada bukunya yang berjudul “*portfolio selection*” tahun 1952. Pada bukunya, Markowitz mengemukakan seberapa pentingnya dalam membangun portofolio dalam berinvestasi. Portofolio merupakan kumpulan sekuritas-sekuritas yang telah dipilah berdasarkan laporan keuangan dan informasi yang telah diterima lalu dianalisa oleh investor untuk menghitung berapa porsi dana yang akan diinvestasikan pada perusahaan tersebut. (Markowitz 1952).

Para investor melakukan analisa dari data yang telah diterima dari manajemen perusahaan guna mengurangi risiko yang akan ditanggung dimasa yang akan datang (Sanjaya and Afriyeni 2018). Dalam melakukan

screening investor harus memperhatikan beberapa faktor seperti pola kebutuhan kas, status pajak, eksternal perusahaan, preferensi risiko, dan sebagainya (Husnan 2001).

Financial Performance

Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat keefisienan dan keefektifitasan dari segala aktivitas perusahaan lalu dijadikan sebagai bahan evaluasi internal pada periode waktu tertentu (Sekartadji and Muttaqin 2019).

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat disebut juga dengan "*performing measurement*" yang dapat diukur dari tingkat kualifikasi dan keefisienan serta keefektifitasan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Hanafi, Mamduh M; Halim 2012).

Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah usaha yang sudah dilakukan perusahaan dalam mengukur tingkat keberhasilannya dengan cara menghasilkan keuntungan/profit agar investor dapat melihat potensi perusahaan secara efisien dan efektif kearah yang baik dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Berikut rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan:

1. Liquidity ratio

Liquidity ratio atau yang dikenal juga dengan rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang dapat mengukur nilai investasi yang sudah terkumpul dalam perusahaan. Perusahaan yang dapat dikatakan sehat jika hutangnya tidak boleh terlampaui tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam menganalisa rasio ini investor dapat mengukur dengan menggunakan beberapa rasio turunan dari rasio likuiditas sebagai berikut *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio*.

Current Ratio berguna dalam mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan yang dikatakan sehat adalah jika nilai dari perbandingan hutang lancar dengan rasio lancarnya seimbang atau dapat disebut juga 1:1 (Harahap 2009).

2. Solvability ratio

Solvability ratio atau yang dikenal juga dengan rasio solvabilitas merupakan sebuah rasio yang dapat mengukur besarnya nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan besarnyakewajiban yang ada. Perusahaan yang dapat dikatakan sehat jika perusahaan memiliki kemampuan dalam mengalokasikan aset sekaligus membayarkan kewajiban mereka. Dalam menganalisa rasio ini investor dapat mengukur dengan menggunakan beberapa rasio turunan dari rasio solvabilitas sebagai berikut *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio berguna dalam mengukur nilai investasi yang telah terkumpul dalam suatu perusahaan. Indikator perusahaan yang dapat dikatakan sehat adalah jika perbandingan rasio antara hutang terhadap modalnya tidak terlampaui tinggi. Semakin rendahnya nilai dari perbandingan tersebut, maka dapat dikatakan bahwasannya perusahaan tersebut aman dan sehat terhadap investor yang ingin menanamkan modalnya.

3. Profitability ratio

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio keuntungan perusahaan yang dapat diukur melalui beberapa indikator antara lain *Gross profit margin*, *Operating profit margin*, *Return on investment*, *Net profit margin*, dan *Return on assets*. yang berguna untuk mengetahui sampai manakah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/ profit yang relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, dan ekuitas pihak *stakeholder* dalam periode waktu tertentu.

Return on assets berguna dalam mengukur tingkat keefektifitasan dan keefisiensinya perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan dari uang yang telah dipercayakan oleh pihak eksternal yakni investor (Hadi 2013).

4. Activity ratio

Rasio aktivitas dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain, *Receivable turnover*, *Inventory*

turnover, Fixed assets turn over, Total activa turnover yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki (Prihadi 2013). Dalam penggunaan rasio ini pihak eksternal perusahaan yakni investor dapat mengetahui tingkat aktivitas dari aktiva-aktiva perusahaan pada kegiatan tertentu.

Return Saham

Return adalah selisih atau perubahan harga saham berupa keuntungan (*possible gain*) yang didapat dari *corporate action* yang berupa bonus saham, pembagian *dividen* dan berbagai bentuk lainnya yang akhirnya menyebabkan fluktuasi harga saham yang terjadi dipasar ataupun berupa kerugian (*possible loss*) yang dapat terjadi karena penutupan saham yang telah diberhentikan oleh pemerintah maupun pengadilan yang akhirnya menyebabkan fluktuasi harga saham yang menurun (Juliana, Pahlevi, and Amar 2019).

Maka dari itu sebelum investor melakukan melakukan kegiatan berinvestasi saham diharuskan memilih dan mengidentifikasi perusahaan yang akan dimasukan kedalam portofolio mereka, karena dalam kegiatan berinvestasi memiliki *return* yang besar, akan tetapi diikuti dengan risiko yang besar pula (Husnan 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisa statistik dari data yang telah diperoleh untuk menguji hipotesis yang telah diajukan yakni pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 disaat pandemi *Covid-19*. Tempat penelitian ini dilakukan di kediaman peneliti yang dikarenakan agar terjaminnya keamanan dari paparan virus *Covid-19* yang semakin hari jumlah masyarakat terpapar semakin bertambah. Sumber data pada penelitian ini yakni menggunakan data sekunder/data historis berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dengan mudah didapatkan pada laman resmi perusahaan sampel pada penelitian ini. Variabel

yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham sebagai variabel terikat sedangkan untuk variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets* (Agustina and Budiono 2018). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan beberapa sampel perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*). Antara lain sebagai berikut: AALI, ACST, ANTM, ARNA, ASGR, AUTO, BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, BBYB, BDMN, BJBR, BMRI, BNGA, BNII, CAKK, CINT, DSNG, FASW, ITMG, JPFA, MEGA, MFMI, NIKL, NISP, PRDA, PTBA, SDRA, SIDO, SMCB, SMGR, TINS, TPIA, dan UNTR.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa setelah mendapatkan data sekunder menggunakan metode analisa regresi linear berganda agar dapat mencerminkan hubungan variabel serta mengetahui tingkat pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

$$\text{Return Saham} = \alpha + X_1\text{CR} + X_2\text{DER} + X_3\text{ROA} + e$$

Keterangan :

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROA : *Return On Assets*

α : Konstanta

e : error

Pada penelitian yang menggunakan analisa regresi berganda mewajibkan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut pengujian normalitas data, pengujian multikolinearitas variabel, pengujian heteroskedasitisitas, pengujian kolerasi variabel. Dalam pengujian asumsi klasik meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk Test* dalam mengukur sampel data yang kecil secara valid serta efektif (Shapiro and Wilk 1965).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen atau tidaknya dengan menggunakan nilai VIF yang dapat disebut juga dengan nilai toleransi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini terdapat indikasi heteroskedastisitas, karena sebuah uji data yang dikatakan baik adalah data yang memiliki hasil uji yang homokedastisitas.

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu peneliti menggunakan model uji *Pearson Product Moment*.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial (uji-t) bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil tingkat probabilitasnya kurang dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwasannya variabel independen yang digunakan yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap variabel *return* saham (Anshori and Iswati 2009).

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara bersama-sama (Simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil tingkat probabilitasnya kurang dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwasannya variabel dependen yang digunakan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel *return* saham

Uji *Adjusted R²*

Uji *Adjusted R²* bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen (Gujarati 2001). Jika hasil *Adj-R²* mendekati nilai 1, maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel independen dapat memberikan semua informasi terhadap variabel dependen yang digunakan oleh peneliti. Sebaliknya jika hasil *Adj-R²* semakin mendekati nilai 0, maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel independen kurang dapat memberikan informasi terhadap variabel dependen yang digunakan oleh peneliti (Ghozali 2016).

HASIL

Sejak masuknya pandemi *Covid-19* di Indonesia Indeks Saham Gabungan (IHSG) telah mengalami penurunan cukup dalam secara *massive* pada seluruh sektor yang ada yakni sebesar -38.31% (-2427.1894 poin) pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets*

No	Nama Perusahaan	CR	DER	ROA
1.	AALI	3,3126	0,4427	2,9968
2.	ACST	0,8436	8,3667	-41,9355
3.	ANTM	1,2115	0,6684	3,4700
4.	ARNA	1,9635	0,5118	16,1500
5.	ASGR	2,8379	0,4538	2,0783
6.	AUTO	1,8567	0,3451	0,0145
7.	BBCA	1,2073	4,8235	2,5195
8.	BBNI	1,1450	6,8955	0,3702
9.	BBRI	1,1524	7,8244	1,2369
10.	BBTN	1,0586	17,0650	0,4430
11.	BBYB	1,2606	18,1818	0,2944
12.	BDMN	0,1277	3,6078	0,4978
13.	BJBR	1,0931	10,7417	1,2065
14.	BMRI	1,1569	6,3751	1,1964

15.	BNGA	1,1711	5,8370	0,7120
16.	BNII	1,1865	5,3676	0,7506
17.	CAKK	0,7263	0,5734	0,0406
18.	CINT	2,0078	0,2924	0,2209
19.	DSNG	1,1396	1,2742	3,3563
20.	FASW	0,8094	1,5000	3,0722
21.	ITMG	2,0257	0,3697	3,4153
22.	JPFA	1,9550	1,2719	3,5258
23.	MEGA	1,1937	5,1648	2,6738
24.	MFMI	1,3835	1,9904	5,3341
25.	NIKL	1,1867	1,6753	2,0158
26.	NISP	1,1690	5,9228	1,0179
27.	PRDA	6,4715	0,2466	12,2136
28.	PTBA	2,1600	0,4201	9,9585
29.	SDRA	1,2362	4,2192	1,4068
30.	SIDO	3,6641	0,1962	24,5789
31.	SMCB	1,0181	1,7237	3,1449
32.	SMGR	1,3527	1,1849	3,5897
33.	TINS	1,1180	1,9592	-2,3490
34.	TPIA	1,7390	0,9844	1,4286
35.	UNTR	2,1102	0,5800	6,0120

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 (*annual report*) Sampel Penelitian (diolah).

Pada Tabel. 1 menunjukkan adanya perubahan rasio lancar (CR) dan rasio hutang terhadap modal (DER), dan perubahan pada pengembalian asset (ROA). Pada Perusahaan Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA) mengalami perubahan rasio lancar sebesar 6,4715 diikuti dengan Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) sebesar 3,6641 menunjukkan perubahan rasio lancar (CR) paling tinggi pada tahun 2020. Sedangkan perubahan rasio paling rendah dialami oleh Perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk. (CAKK) sebesar 0,7263 dengan diikuti oleh Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) sebesar 0,1277 menunjukkan perubahan rasio lancar (CR) paling rendah pada tahun 2020.

Pada Bank Yudha Bhakti Tbk. (BBYB) mengalami perubahan rasio utang terhadap modal sebesar 18,1818 diikuti dengan Bank Tabungan Negara (Persero) (BBTN) sebesar 17,0650 menunjukkan perubahan rasio utang terhadap modal (DER) paling tinggi pada tahun 2020. Sedangkan perubahan rasio paling rendah dialami oleh Perusahaan Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA) sebesar 0,2466 dengan diikuti oleh Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) sebesar 0,1962 menunjukkan perubahan rasio utang terhadap modal (DER) paling rendah pada tahun 2020.

Pada Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) mengalami perubahan pengembalian atas aset sebesar 24,5789 diikuti dengan Perusahaan Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) sebesar 16,1500 menunjukkan perubahan pengembalian atas aset (ROA) paling tinggi pada tahun 2020. Sedangkan perubahan paling rendah dialami oleh Perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk. (CAKK) sebesar 0,0406 dengan diikuti oleh Perusahaan Acset Indonusa Tbk. (ACST) sebanyak -41,9355 menunjukkan perubahan pengembalian atas aset (ROA) paling rendah pada tahun 2020.

Tabel 2. Return Saham Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	RETURN
1.	AALI	0,0806
2.	ACST	-0,2731
3.	ANTM	0,8570
4.	ARNA	0,3072
5.	ASGR	-0,1161
6.	AUTO	-0,0372
7.	BBCA	0,0105
8.	BBNI	-0,1752
9.	BBRI	0,0055
10.	BBTN	-0,0440
11.	BBYB	0,1579
12.	BDMN	-0,0586

13.	BJBR	0,1898
14.	BMRI	-0,0440
15.	BNGA	0,0317
16.	BNII	0,3808
17.	CAKK	-0,3288
18.	CINT	-0,1186
19.	DSNG	0,4589
20.	FASW	-0,0422
21.	ITMG	0,2563
22.	JPFA	-0,1542
23.	MEGA	0,1788
24.	MFMI	-0,4745
25.	NIKL	0,7694
26.	NISP	-0,0640
27.	PRDA	-0,2021
28.	PTBA	0,1593
29.	SDRA	-0,0179
30.	SIDO	0,2856
31.	SMCB	0,0742
32.	SMGR	-0,0443
33.	TINS	0,5861
34.	TPIA	-0,0429
35.	UNTR	0,2560

Sumber: Pergerakan Saham Sampel Penelitian (diolah).

Pada Tabel 2 menunjukkan perubahan-perubahan terhadap *return* saham disaat pandemi global sedang terjadi pada Bursa Efek Indonesia. Pada Perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) mengalami perubahan *return* saham sebesar 0,8570 diikuti dengan Perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk. (NIKL) sebesar 0,7694 menunjukkan perubahan *return* saham paling tinggi pada tahun 2020. Sedangkan perubahan *return* saham paling rendah dialami oleh Perusahaan Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA) sebesar -0,2021 dengan diikuti oleh Perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk. (CAKK).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variable	Obs	W	V	Z	Prob>z
Return	35	0,92	2,72	2,08	0,47209

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Pada hasil uji normalitas dengan program bantuan analisa yang bernama STATA MP14 dengan menggunakan model hitung *Shapiro-Wilk W Test* dalam uji normalitas dari hasil data yang didapatkan bahwa nilai dari *Prob>Chi2* sebesar 0,47209 lebih besar dari nilai 0,05 yang memiliki arti data yang telah diperoleh peneliti adalah data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat digunakan pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
CR	1,31	0,763355
DER	1,29	0,774438
ROA	1,20	0,83081
Mean VIF	1,27	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Pada hasil uji multikolinearitas dengan program bantuan analisa yang bernama STATA MP14 dengan menggunakan model hitung VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam uji multikolinearitas dari hasil data yang didapatkan bahwa nilai dari *mean VIF* sebesar

1,27 lebih kecil dari nilai VIF = 10 yang memiliki arti data yang telah diperoleh peneliti adalah data yang terbebas dari indikasi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

H0	Constant Variance
Variables	Fitted Values of return
Chi2(1)	2,64
Prob>Chi2	0,8352

Pada hasil uji heteroskedastisitas dengan program bantuan analisa yang bernama STATA MP14 dengan menggunakan model hitung *Brusch-Pagan Test* dalam uji heteroskedastisitas dari hasil data yang didapatkan bahwa nilai dari *Prob>Chi2* sebesar 0,8352 lebih besar dari nilai 0,05 yang memiliki arti data yang telah diperoleh peneliti adalah data yang terindikasi sebagai data yang homokedastisitas, maka data tersebut adalah model regresi yang baik.

Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Variables	Return
CR	0,0421
DER	-0,1505
ROA	-0,0324

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Pada hasil uji korelasi dengan program bantuan analisa yang bernama STATA MP14 dengan menggunakan model hitung *Pearson Correlations* dalam uji korelasi dari hasil data yang didapatkan bahwa nilai dari semua variabel bebas yakni *current ratio* sebesar 0,0421, *debt to equity ratio* sebesar -0,1505, dan *return on assets* sebesar 0,0324 lebih kecil dari nilai 0,05 yang memiliki arti semua variabel bebas yang diteliti memiliki hubungan terhadap variabel *return* saham.

Uji Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Return	Koefisien	Standar Error	t	P> t
CR	-0,0787818	0,0475	-1,66	-0,079
DER	-0,0085587	0,011193	-0,76	-0,009
ROA	0,0109762	0,0056314	1,95	0,011
Cons	0,2432763	0,1049547	2,32	0,027
F (3, 31)		= 1,90		
<i>Prob>F</i>		= 0,0500		
<i>R-Squared</i>		= 0,5654		
<i>Adjusted R-Squared</i>		= 0,1656		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil uji regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil uji dari variabel *current ratio* secara individu atau parsial memperoleh tingkat probabilitas $-0,079 < 0,05$ dengan nilai koefisien -0,787818 yang memiliki arti bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel *return* saham.
- Hasil uji dari variabel *debt to equity ratio* secara individu atau parsial memperoleh tingkat probabilitas $-0,009 < 0,05$ dengan nilai koefisien -0,85587 yang memiliki arti bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel *return* saham.
- Hasil uji dari variabel *return on assets* secara individu atau parsial memperoleh tingkat probabilitas $0,011 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,0109762 yang memiliki arti bahwa variabel *return on assets* memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel *return* saham.
- Hasil uji dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara bersama-sama atau simultan memperoleh nilai F-statistik sebesar 1,90 dengan nilai propabilitas $0,0500 = 0,05$ yang memiliki arti bahwa secara bersama-sama variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* memiliki pengaruh simultan terhadap variabel *return* saham.
- Hasil uji *Adjusted R²* dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara bersama-samamemperoleh nilai 0,1656 yang memiliki arti bahwa variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 16.56%, maka sisanya yakni sebesar 83.35% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya *current ratio* memiliki pengaruh secara parsial atau individu terhadap perubahan

- return* saham perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
2. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara parsial atau individu terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
 3. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya *return on assets* memiliki pengaruh secara parsial atau individu terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
 4. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan ini, maka peneliti dapat memberi beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel yang digunakan, menggunakan metode dan teknik penelitian lain agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi, dan menambahkan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini.
2. Sebaiknya pihak internal perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia memperhatikan faktor-faktor yang dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan perusahaan wajib meningkatkan kinerja serta membuat inovasi-inovasi baru agar menghasilkan keuntungan dan dapat bersaing dengan perusahaan lain.
3. Sebaiknya bagi investor wajib memperhatikan faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik itu faktor internal maupun eksternal, selanjutnya menganalisa faktor-faktor tersebut dengan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan.

Investor juga wajib melakukan diversifikasi perusahaan-perusahaan mana yang memiliki prospek bagus dengan harapan investor dapat diberi *return* saham oleh perusahaan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan yakni faktor dari luar perusahaan atau dapat disebut juga dengan faktor eksternal seperti kondisi perekonomian negara yang semakin menurun pada saat penelitian ini sedang dilakukan penurunan ekonomi dunia dipicu oleh pandemi global *covid-19*, dan kondisi politik dunia seperti yang telah terjadi beberapa waktu lalu yakni pemilihan presiden Amerika Serikat yang pada akhirnya memiliki pengaruh pada perekonomian dunia, serta faktor-faktor eksternal lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23." (*Edisi 8*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2001. *Ekonometrik Dasar*.
- Hadi, Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. I. Yogyakarta: Tunggal, A. Widjaja.
- Hanafi, Mamduh M; Halim, Abdul. 2012. "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat." *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. "Analisa Kritis Laporan Keuangan." *Teori Akuntansi*.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh)*.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*.

- Jakarta: Ppm.
- Shapiro, S. S., and M. B. Wilk. 1965. "An Analysis of Variance Test for Normality (Complete Samples)." *Biometrika*.
- Wira, Desmon. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.
- Agustina, Lusita Dewi, and Budiono. 2018. "Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Return Indeks Saham Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Media Mahardhika* 16(2):158–73.
- Arizel, and Irdha Yusra. 2019. "Liquidity Analysis and Leverage of Returns of Stock Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI)." *INA-Rxiv* 1–16.
- Aulia, Himatul, Sumarno, and Dewi Indriasih. 2019. "Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 11(1):52–62.
- Damuri, Yose Rizal, and Fajar B. Hirawan. 2020. "Mengukur Dampak COVID-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia 2020." *CSIS Commentaries DMRU-015* (March):1–8.
- Fadilla, Erika Putri, and Willy Sri Yulianthari. 2018. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Seluruh Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)." *Media Mahardhika* 16(3):328–42.
- Farkhan, and Ika. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage)." *Value Added* 9(1):1–18.
- Gobel, Yulia Puspitasari. 2020. "Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3(2):209–23.
- Hermuningsih, Sri, Anisya Dewi Rahmawati, and Mujino. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19(3):78–89.
- Juliana, Sanny Feria, Cepi Pahlevi, and Muhammad Yunus Amar. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2017." *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)* 15(3):305–21.
- Jumingan. 2011. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Markowitz, H. 1952. "Portfolio Selection Harry Markowitz." *The Journal of Finance*.
- Maryanti, Eny. 2016. "Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1(2):143–51.
- Prayitno, Budi, and Renta Yustie. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Saat Pandemi Covid-19 Di Kota Surabaya Tahun 2020 (Studi Kasus Di Pasar Pucang Surabaya)." *Media Mahardhika* 19(2):192–205.
- Rahmi, Tutia, Tertiaro Wahyudi, and Rochmawati Daud. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 12(2):161–80.
- Sanjaya, Sigit, and Winda Afriyeni. 2018. "Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3(1):71–84.
- Sekartadjie, G1, and N. Muttaqin. 2019. "Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun

- 2014-2018.” *Ecopreneur.12: Journal Economic and Business* 2(2).
- Sugiarto, Edi, Muhammad Galang Pradana, and Abid Muhtarom. 2017. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017).” *Media Mahardhika* 17(2):254–63.
- Triayulianti, Dini, Jaka Waskito, and Yuniarti Herwinarni. 2019. “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI.” *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 11(1):38–51.
- Yuliana. 2020. “Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur.” *Wellness and Healthy Magazie* 2(1):187–192